

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini disetujui untuk dipertahankan dan diperbanyak oleh :

Nama : Marthin Kenoi Makarioi Hutagbung

NPM : 20210043

Judul : Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dengan diterimanya skripsi ini maka telah dilengkapi syarat-syarat akademis untuk menempuh ujian skripsi untuk menyelesaikan studi.

SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI STRATA SATU (S-1)

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

Pembimbing I



Drs. Dr. Nalom Siagian, MM

Pembimbing II



Drs. Kepler Sinaga, MM

Ketua Program Studi



Drs. Kepler Sinaga, MM

Dekan



Dr. Drs. Nalom Siagian, MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang di gunakan oleh investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan adalah faktor yang sangat fundamental bagi para investor sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi atau tidak pada sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut berdiri sampai saat ini dengan tujuan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan menyebabkan kesejahteraan para pemilik (*shareholders*) akan meningkat. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (*shareholders*) melalui nilai perusahaan.

Tujuan berdirinya perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan para investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan identik dengan memaksimalkan harga pasar saham pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kekayaan para pemegang saham. Perusahaan yang tumbuh dengan baik memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih dari satu, dimana harga saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang positif terhadap suatu perusahaan. Apabila seorang investor telah memiliki perspektif yang baik terhadap perusahaan, maka investor akan berminat untuk berinvestasi sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan yang meningkat.

Menurut Harmono (2016; 50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Peningkatan maupun penurunan harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai dari sebuah perusahaan, meskipun bukan menjadi satu-satunya penentu dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Bridham dan Houston nilai perusahaan dapat dianalisis melalui pendekatan *price book value ratio* (PBV), *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *market book ratio* (MBR), *dividend yield ratio*, dan *divident payout ratio* (DPR). Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah Struktur Modal dan Profitabilitas.

Struktur Modal adalah komposisi yang terdiri dari saham biasa, saham preferen, dan hal lainnya seperti utang jangka panjang dan laba yang di tahan yang dipertahankan oleh sebuah perusahaan dalam mendanai aktiva. Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi; 2014; 175).

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, saham preferen, hutang jangka panjang, dan saham biasa. Secara garis besar pembagian dari struktur modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Modal sendiri
- b. Modal asing atau pinjaman

Struktur modal merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan modal yang berasal dari eksternal yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor dimaksud yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas

perusahaan, ukuran perusahaan struktur aktiva, pajak, leverage bisnis, risiko perusahaan, sikap manajemen, dan lain sebagainya (Brigham dan Houston, 2010; 225).

Menurut Irham Fahmi (2014; 178) struktur modal dapat dihitung melalui *debt to equity ratio* (DER), *number of times interest is earned*, *book value pershare* (BVP). Struktur modal melalui pendekatan rasio *leverage* dapat dihitung melalui *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned*.

Berikutnya, faktor lainnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio profitabilitas juga digunakan sebagai alat ukur yang utama dan indikator yang penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Rasio ini juga mengukur efektifitas manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan yang di tunjukkan oleh tingkat laba yang diperoleh melalui pendapatan investasi maupun penjualan (Irham Fahmi; 2014; 81). Semakin baik rasio profitabilitas semakin baik gambaran kemampuan tingginya perolehan keuntungan dari sebuah perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2007; 146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada sebuah hasil operasi. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kondisi dari suatu perusahaan, dan semakin besar pula penghasilan perolehan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *profot margin on sales*, *return on total assets* (ROA), *basic earning power* (BEP), *return on common equity* (ROE).

Menurut Fahmi (2014; 82-83) rasio profitabilitas secara umum dapat diukur dengan *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investement* (ROI), *return on equity*

(ROE). Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran dari sebuah perusahaan serta kemampuannya dalam mendapatkan keuntungan, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik gambaran kemampuan dalam memperoleh tingginya keuntungan perusahaan.

Penelitian ini dilandaskan pada masalah teoritis atas hasil penelitian terdahulu. Risandra (2022) meneliti judul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020, menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yulistia Andriyani (2021) meneliti judul pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan BRI Syariah (BRIS) periode 2018-2020, memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Indra Hendiawan (2020) meneliti judul pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018), menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang terkait adanya fenomena pada teori, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh, sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3. Untuk menguji dan mengetahui apakah struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian yang di simpulkan, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan pada bidang keuangan dan mampu menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan selama duduk di bangku perguruan tinggi.
2. Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pembaca khususnya mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi perusahaan, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengaplikasian nya, sehingga dapat bermanfaat dalam meningkatkan nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

2.1.1.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Harmono (2016; 50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara ril. Nilai perusahaan adalah nilai jual dari sebuah perusahaan bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan menjadi pertimbangan bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan dipasar modal akan mengalami peningkatan yang ditandai dengan tingginya tingkat pengembalian investasi kepada para pemegang saham.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan yang menjadi penilaian bagi para investor, masyarakat, maupun pihak pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (*stakeholders*).

2.1.1.2. Jenis – Jenis Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2016; 56), nilai perusahaan dapat dirinci kedalam beberapa macam jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai nominal (*par value*): nilai kewajiban yang ditentukan untuk setiap lembar saham. Untuk kepentingan yang berkaitan dengan hukum.
- b. Agio saham (*additional paid in capital* atau *in excess of par value*): selisih antara harga jual yang dibayar dengan nilai nominalnya.
- c. Nilai modal disetor (*paid in capital*): total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau saham biasa.
- d. Laba ditahan (*retained earnings*): laba yang ditahan atau ditanamkan kembali ke perusahaan sehingga tidak dibagikan kepada pemegang saham.
- e. Nilai buku : aktiva bersih yang dimiliki para pemegang saham melalui kepemilikan satu lembar saham.
- f. Nilai pasar : harga yang ditentukan pasar pada suatu saat tertentu.
- g. Nilai fundamental atau nilai intrinsik : nilai saham sebenarnya.

2.1.1.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010; 110) terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Aset likuid adalah aset yang mudah dijual di pasar yang aktif sehingga bisa cepat diubah menjadi uang tunai dengan harga pasar saat ini. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa besar hubungan antara uang tunai dan aset lancar dengan kewajiban lancar dari perusahaan lain. Perusahaan dikatakan likuid jika bisa membayar hutangnya saat jatuh tempo. Perusahaan yang lebih likuid bisa menyelesaikan kewajibannya dengan mudah sehingga investor tertarik untuk membeli sahamnya dan harga sahamnya akan naik. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa baik perusahaan mengatur asetnya. Rasio ini menunjukkan apakah jumlah aset sesuai, terlalu banyak, atau terlalu sedikit jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki aset yang berlebihan maka biaya modalnya akan tinggi dan labanya akan rendah. Sebaliknya, jika asetnya terlalu sedikit maka peluang penjualan yang menghasilkan akan hilang.

3. Rasio Manajemen Utang

Rasio leverage mengukur seberapa besar perusahaan membiayai usahanya dengan membandingkan antara modal sendiri yang disetor dengan pinjaman dari pemberi hutang. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki potensi pengembalian yang tinggi juga ketika kondisi ekonomi baik, tetapi memiliki risiko kerugian yang besar juga ketika kondisi ekonomi buruk. Oleh karena itu, keputusan menggunakan utang harus mempertimbangkan antara harapan pengembalian yang tinggi dengan peningkatan risiko.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan gabungan dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada kinerja operasi. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan para pimpinan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai tambah atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun

modal sendiri. Rasio ini lebih disukai oleh para pemilik saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alasan keputusan investasi, apakah bisnis ini layak dikembangkan, dipertahankan, atau sebagainya.

2.1.1.4. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010; 110) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan, diantaranya :

1. *Price Book Value Ratio* (PBV)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar kepercayaan pasar terhadap suatu perusahaan dilihat dari nilai buku saham perusahaan tersebut. PBV juga berarti rasio yang membuktikan apakah harga saham yang diperjualbelikan berada di atas nilai buku saham (*overvalued*) atau berada di bawah nilai buku saham (*undervalued*).

PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Book Value}}$$

2. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada para *shareholders* (pemegang saham) dari setiap lembar saham yang dimiliki.

EPS dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah perbandingan harga saham yang dimiliki perusahaan dengan keuntungan yang dimiliki sebuah perusahaan (EPS). Jika PER lebih kecil atau lebih rendah dari jumlah rata – rata emiten dalam industri sejenis, maka harga perusahaan berada di harga yang lebih murah.

PER dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Laba Saham Perlembar (EPS)}}$$

4. *Market Book Ratio* (MBR)

Merupakan rasio perbandingan antara harga saham perlembar dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini digunakan dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan melalui harga pasarnya.

MBR dapat di hitung dengan formula sebagai berikut :

$$MBR = \frac{\text{Nilai Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

2.1.2. Struktur Modal

2.1.2.1. Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*)

dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi; 2014; 175). Tujuan dari modal yaitu untuk memandukan sumber – sumber dana yang digunakan perusahaan melangsungkan kegiatan operasionalnya. Menurut Brigham dan Houston (2010; 225), struktur modal adalah campuran dari hutang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan sebagai pengumpul modal.

Dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan dari jumlah hutang jangka panjang (*long-term-liabilities*), saham preferen, saham biasa, dan modal sendiri.

2.1.2.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2010; 225), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, diantaranya sebagai berikut :

1. Kestabilan Penjualan
Perusahaan yang memiliki penjualan yang cukup konsisten akan lebih mudah mendapatkan pinjaman yang lebih besar dan mampu menangani biaya tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya fluktuatif.
2. Struktur Aset
Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang banyak dapat memanfaatkan utang yang banyak pula.
3. Leverage Operasional
Perusahaan yang memiliki leverage operasional yang lebih rendah cenderung lebih berpotensi untuk meningkatkan leverage finansial karena memiliki resiko usaha yang rendah.
4. Tingkat Pertumbuhan
Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat semakin membutuhkan pembiayaan untuk ekspansi.
5. Profitabilitas
Perusahaan dengan tingkat penghasilan atas investasi yang tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang berasal dari dalam.
6. Pajak
Bunga merupakan beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih berharga bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi.
7. Pengendalian
Penggunaan utang sangat berpengaruh terhadap posisi pengendalian manajemen.
8. Sikap Manajemen

Manajemen yang bersikap hati-hati cenderung akan menggunakan utang yang lebih sedikit, sementara manajemen pemberani akan menggunakan lebih banyak utang untuk mengejar keuntungan yang lebih tinggi.

9. Sikap Pemberi Pinjaman

Sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilaian perangkat selalu memberikan informasi tentang kenaikan atau penurunan harga saham.

10. Kondisi Pasar Keuangan

Jika suatu pasar obligasi sangat suram, sulit menemukan suku bunga yang adil bagi obligasi.

11. Fleksibilitas Keuangan

Seorang manajer keuangan pendanaan yang cerdas adalah selain dapat menyesuaikan modal yang dibutuhkan untuk mendukung operasi. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang sesuai dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014; 177) faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, yaitu :

1. Karakteristik atau bentuk dari sebuah perusahaan.
2. Lingkup aktivitas bisnis yang dijalankan.
3. Karakteristik manajemen yang dilakukan di dalam perusahaan.
4. Kebijakan, karakteristik dan keinginan pemilik perusahaan.
5. Kondisi *macro and micro economy* dalam maupun luar negeri yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.3. Indikator Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2014; 178) struktur modal dapat dihitung melalui:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menghitung perbandingan antara kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini juga berguna bagi kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan karena berfungsi untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity (Ekuitas)}}$$

2. *Number of Times Interest is Earned* (TIE)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar bunga pada hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

$$MBR = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

3. *Book Value Pershare* (BVP)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan nilai buku suatu perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Jika harga pasar saham terlalu tinggi, maka saham di anggap *overvalued*, jika harga saham berada di bawah harga pasar, maka saham dianggap *undervalued*.

$$BVP = \frac{\text{Total ekuitas pemegang saham preferen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar biaya operasi pada perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin besar DAR maka semakin besar pinjaman modal yang digunakan oleh perusahaan guna menjalankan operasionalnya.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2007; 146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada sebuah hasil operasi. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kondisi dari suatu perusahaan, dan semakin besar pula penghasilan perolehan perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui investasi maupun penjualan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu.

2.1.3.2. Indikator Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014; 82-83) rasio profitabilitas secara umum dapat diukur dengan :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM atau laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang di hasilkan oleh sebuah perusahaan dari setiap kegiatan penjualan. Laba kotor merupakan laba yang dihasilkan sebelum dikurangi biaya pajak, biaya operasional, dan bunga.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor (Bruto)}}{\text{Total Pendapatan Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung dan mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui kegiatan

penjualan. Net profit margin memperhitungkan semua biaya yang dihadapi bisnis, termasuk biaya bunga, biaya pajak, biaya operasional.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan Penjualan}}$$

3. *Return On Investment* (ROI)

ROI atau pengambilan (pengembalian) investasi merupakan rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengetahui dan menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi, dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk investasi tersebut. ROI digunakan dalam mengukur keuntungan biaya investasi untuk berbagai jenis investasi tanpa memperhitungkan sumber investasi, baik melalui modal sendiri maupun hutang.

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Investasi} - \text{Biaya Investasi}}{\text{Biaya Investasi}}$$

4. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur besaran keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham pada perusahaan tersebut. ROE digunakan dalam mengukur profit terhadap modal pemegang saham, dalam bentuk investasi saham dengan memperhitungkan pengaruh hutang terhadap modal pemegang saham

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010; 146) rasio profitabilitas dapat diukur dengan

1. *Profit Margin on Sales* (PMS)

PMS atau laba penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar atau banyak perolehan laba bersih yang dihasilkan dari setiap kegiatan penjualan. Laba bersih merupakan perolehan laba setelah dikurangi semua biaya, termasuk biaya operasional, biaya pajak, bunga dan biaya produksi.

$$PMS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan Penjualan}}$$

2. *Return On total Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya guna memperoleh laba. ROA dihitung melalui perbandingan laba bersih suatu perusahaan dengan total aset yang dimiliki. ROA membuktikan efisiensi operasional sebuah perusahaan dalam merubah aset menjadi profit.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Basic Earning Power* (BEP)

BEP merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan profit operasi melalui total aset yang dimilikinya sebelum dikurangi bunga dan pajak. Semakin tinggi BEP semakin efektif pengelolaan aktiva perusahaan.

$$BEP = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes (EBIT)}}{\text{Total Asets}}$$

4. *Return On common Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam pengembalian investasi melalui laba bagi para pemegang saham. ROE menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan basis ekuitasnya.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai perusahaan, yang di sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ivan Renaldy Utomo & Dasriyan Saputra (2023)	PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI	Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Variabel Dependen : Kebijakan Dividen	Dari penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa : - Rasio Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. – Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. – Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. – Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan deviden.
2.	Risandra (2022)	PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN	Variabel Independen : Struktur	Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : -

		PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2020	Modal dan Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. – Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
3.	Yulistia Andriyani (2021)	PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BRI SYARIAH (BRIS) PERIODE 2018-2020	Variabel Independen : Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut : - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Indra Hendiawan (2020)	PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018)	Variabel Independen : Struktur Modal dan Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa : - Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	Enok Wangsih (2020)	PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI	Variabel Independen : Struktur Modal dan Profitabilitas	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa : - Hasil pengujian secara parsial struktur modal

		PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2019	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. – Hasil pengujian secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. – Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6.	Mursila, dkk (2020)	PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI BEI (PERIODE 2016-2018)	Variabel Independen : Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Variabel Dependen : Kebijakan Dividen	Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa : - Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden. – Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden. – Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.
7.	Rizka Aprillia (2019)	PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG	Variabel Independen : Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa : - Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. – Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. - Ukuran perusahaan

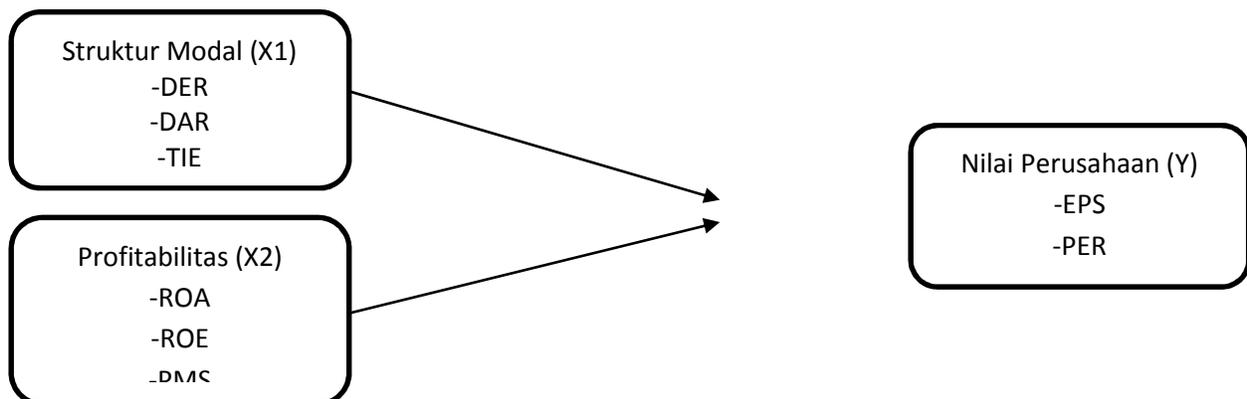
		TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA		tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif. – Leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif.
8.	Aini (2018)	PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS, GROWTH DAN SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016.	Variabel Independen : Struktur modal, kebijakan Deviden, Profitabilitas, Growth dan Size. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa. - Struktur Modal (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. – Kebijakan Deviden (DPR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Provitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. -Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
9.	Eka Indriyani (2017)	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan dan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh

		NILAI PERUSAHAAN	Profitabilitas Variabel Dependen : Nilain Perusahaan	signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
--	--	------------------	--	---

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Sugiyono (2021; 95), kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori saling berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah.

Adapun gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam kerangka konseptual dan rumusan masalah di atas mengenai keterkaitan antara Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- H4 : Struktur Modal berpengaruh dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*). *Eksplanatory Research* adalah metode penelitian yang menjelaskan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya dan menjuelaskan kedudukan-kedudukan variabel yang di teliti. Maka di harapkan metode ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16-17), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang di tetapkan. Penulis menggunakan metode penelitian ini dikarenakan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diperoleh dari *annual report* atau laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen dan variabel dependen serta hubungan antar variabel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang langsung di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia berupa *annual report* dari perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2020-2022. Menurut Sugiyono (2021:296), sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.
2. Durasi waktu penelitian adalah tiga (3) tahun buku, dimulai dari tahun 2020-2022.
3. Lokasi penelitian Indonesia, khususnya perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari hingga kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2021; 126).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 yang berjumlah 24 perusahaan.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk

8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk
15	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
16	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
17	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
18	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
19	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
20	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
22	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
23	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk

24	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
----	------	------------------------------

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian diatas, teknik yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data untuk melengkapi, memenuhi, menyusun dan menyelesaikan penelitian ini yaitu teknik analisis data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode studi pustaka, yaitu dengan mengkaji literatur pustaka seperti jurnal, buku, maupun sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat, mengumpulkan dan mengkaji data sekunder yang dapat berupa *annual report* atau laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.5. Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh strukrur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2020-2022.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan serta mengukur data – data yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Instrumen data kuantitatif pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari, mengkaji dan menggunakan sumber – sumber tertulis yang relevan terhadap masalah yang diteliti.

Indikator merupakan variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian guna menentukan tujuan penelitian yang lebih fokus dan jelas.

a. Struktur Modal

1. Defenisi Konseptual

Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi; 2014).

2. Indikator Penelitian

Indikator struktur modal dalam penelitian ini adalah : *debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR), *times interest is earned* (TIE).

b. Profitabilitas

1. Defenisi Konseptual

Menurut Brigham dan Houston (2007; 146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada sebuah hasil operasi.

2. Indikator Penelitian

Indikator Profitabilitas dalam penelitian ini adalah : *return on total assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Profit margin on sales* (PMS).

c. Nilai Perusahaan

1. Defenisi Konseptual

Menurut Harmono (2016; 50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

2. Indikator Penelitian

Indikator nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah : *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER).

3.6. Teknik Analisis Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi Linear berganda.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021;207) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cepat mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan valid atau tidak.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5% artinya suatu item dianggap

valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Dalam melakukan pengujian SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) IBM versi 22. Kriteria pengujian SPSS adalah :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 5%), maka kuisisioner dikatakan valid .
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan taraf signifikan 5%), maka kuisisioner dikatakan tidak valid.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Nikolaus Duli (2019: 106) bahwa “reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama juga. Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitiannya handal dan dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden adalah tetap stabil.

Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Cronbach Alpha yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya, dan nilai Cronbach Alpha yang menunjukkan $\alpha \geq 0,70$ dianggap sudah cukup memuaskan.

1. Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi
2. Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,8$ artinya seluruh item adalah reliabilitas dan memiliki reliabilitas yang kuat

3. Jika nilai Cronbach Alpha $\geq 0,9$ atau nilai Cronbach Alpha = 1, artinya reliabilitas sempurna
4. Jika nilai Cronbach Alpha antara 0,70 – 0,90 artinya reliabilitas tinggi
5. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,50$ artinya reliabilitas rendah
6. Jika alpha rendah, kemungkinan salah satu atau beberapa pernyataan atau item tidak reliabel

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Nikolaus Duli (2019: 114), uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi konsisten dan memiliki ketetapan dalam estimasi.

3.6.5 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik normal probability plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Metode ini juga digunakan untuk menguji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusikan normal
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusikan normal

3.6.6 Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari :

- a) *Nilai tolerance lawannya*
- b) *Variance inflation factor (VIF)*

Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \geq$ sama dengan nilai $VIF \geq$ (Ghozali,2013).

3.6.7 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika titik-titik menyebar secara merata, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menumpuk pada satu tempat, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara teoritis, analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linear sederhana (Nalom siagian, 2021). Model regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja karyawan

a = Kostanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Budaya organisasi

X_2 = Motivasi

e = efsien

3.6.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Adapun uji hipotesis terdiri dari Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dan Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

3.6.9.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah pengaruh masing-masing variabel bebas (Budaya Organisasi dan Motivasi) terhadap variabel terikat (Kinerja Karyawan). Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023

3.6.9.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh positif atau negatif secara signifikan secara simultan antara variabel independent (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y). kriterianya pengujian sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022

3.6.9.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien data R^2 pada intinya mengukur kadar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Nilai koefisien berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). sebaliknya, jika R^2 semakin mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat adalah kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.